

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MAKANAN JAJANAN TERHADAP STATUS GIZI SISWA SEKOLAH DASAR INPRES BORONG JAMBU I KOTA MAKASSAR

Fatmawaty Suaib^{1*}, Adriyani Adam¹, Sukmawati¹, Siti Saharia Rowa¹, Sri Wahyuni²

¹Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Makassar

²Alumni Prodi Gizi dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Makassar

*)Korespondensi : fatmawaty@poltekkes-mks.ac.id

Article History

Submitted: 01-05-2023

Resived: 06-06-2023

Accepted:12-06-2023

ABSTRACT

Nutritional knowledge about the selection of good snack foods affects the intake of snack foods for school children, the final result of food intake will affect nutritional status. This study aims to determine the relationship of knowledge about street food to the nutritional status of Inpres Borong Jambu I Elementary School students, Makassar City. This research is an analytical research with a cross sectional study design. The samples were elementary school students in grades III, IV, V, and VI, totaling 82 students. Knowledge about street food was collected by filling out a questionnaire. Nutritional status is known through anthropometric measurements, namely height for age and then processed using the WHO Antro application. To find out the relationship between knowledge about street food and nutritional status, a Chi-Square statistical test was carried out using the SPSS program. Data is presented in the form of frequency distribution tables and narratives. The results showed that elementary school students' knowledge of snack foods was generally good, namely 93.9%, and normal nutritional status, namely 78.0%. Statistical analysis revealed that there was no relationship between knowledge about snack foods and nutritional status with a value of $p = 0.913$ ($p < 0.05$). It is recommended to the school to organize healthy canteen socialization and it is recommended to parents to pay attention to meeting the nutritional needs of their children.

Keywords : Knowledge, Nutritional status, Snacks.

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak usia sekolah yang umum ditemukan antara lain adalah pendek atau *stunting*, kurus, kegemukan, obesitas, dan anemia. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) 2018 menunjukkan status gizi pada anak umur 5-12 tahun prevalensi paling tinggi adalah prevalensi *stunting*. Di Indonesia, prevalensi *stunting* sebesar 16,9 %, sangat pendek sebesar 6,7%, di Provinsi Sulawesi Selatan prevalensi *stunting* sebesar 10,21 %, sangat pendek sebesar 5,84 % dan di Kota Makassar prevalensi *stunting* sebesar

14,57 %, sangat pendek 1,31% (Riskesdas,2018).

Stunting dapat berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit, dan penurunan produktivitas. Pada anak dengan pertumbuhan normal, sel otaknya berkembang baik dengan cabang yang panjang. Pada anak *stunting*, sel otaknya berkembang terbatas, bercabang tidak normal, dan memiliki cabang yang lebih pendek daripada anak normal. *Stunting* berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak (Rahayu *et al.*,2018).Kejadian *stunting* pada anak usia sekolah dasar

merupakan manifestasi dari *stunting* pada waktu balita, karena tidak ada perbaikan pada masa tumbuh kejar (*catch up growth*) disebabkan oleh asupan zat gizi mikro dan makro yang tidak sesuai dengan kebutuhan dalam jangka lama, disertai riwayat penyakit infeksi (Adriani *et al.*, 2022). *Stunting* ini dapat dipengaruhi juga oleh pengetahuan dan sikap siswa maupun orang tua sebagai bagian dari keluarga terdekat (Adriyani *et al.*, 2022)

Untuk mengatasi masalah gizi pada anak sekolah yaitu dengan memahami dan mempraktikkan pola makan bergizi seimbang. Caranya dengan mengonsumsi makanan bergizi dengan jenis dan jumlah yang sesuai kebutuhan tubuh, usia, jenis kelamin, aktivitas fisik dan kondisi biologis (Hardiansyah *et al.*, 2016).

Anak Sekolah dasar berada di sekolah selama 4–5 jam. Oleh sebab itu, asupan zat gizinya perlu diperhatikan. Pada anak usia 6–12 tahun membutuhkan energi sebanyak 1.500–2.000 kilo- kalori per hari (Suhardjo, 1989). Makanan jajanan, mempunyai peran dalam memberikan asupan energi dan zat gizi peserta siswa sekolah. Terdapat kecenderungan bahwa anak sekolah sangat menyukai jajanan di sekolah sehingga kemungkinan kontribusi jajanan terhadap total asupan gizi adalah antara 10-30% dalam sehari. Pengetahuan gizi tentang pemilihan makanan jajanan yang baik berpengaruh terhadap asupan makanan jajanan anak sekolah, yang hasil akhir asupan makanan akan berpengaruh pada status gizi (Hardiansyah *et al.*, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahma Yani (2022) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap status gizi siswa di SD Negeri 1 Teunom. Dalam penelitian Hairi Akbar (2021) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap pemilihan makanan jajanan sehat bagi siswa sekolah dasar.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional study* yaitu jenis penelitian yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu diseluruh populasi subjek. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap status gizi anak sekolah dasar maka data pengetahuan tentang makanan jajanan di kumpulkan bersamaan dengan data status gizi. Lokasi penelitian dilakukan di SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar dengan alasan lokasi sekolah berada di sekitar tempat pembuangan akhir (TPA) Antang, sehingga jajanan yang dijual akan lebih mudah terkontaminasi bibit penyakit. Oleh karena itu, di lokasi tersebut penting untuk diadakan pengukuran pengetahuan tentang jajanan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 – April 2023

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar. Jumlah kelas III sebanyak 24 orang, kelas IV sebanyak 17 orang, kelas V sebanyak 18 orang dan VI sebanyak 23 orang. Adapun penentuan pengambilan subjek menggunakan metode *accidental sampling*. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III, IV, V dan VI yang memenuhi kriteria inklusi diantaranya subjek berstatus sebagai siswa aktif dan hadir pada saat pelaksanaan penelitian. Total subjek yang digunakan adalah seluruh populasi yaitu 82 siswa.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Adapun cara pengumpulan data diantaranya pengetahuan tentang makanan jajanan diperoleh menggunakan kuesioner. Kuesioner yang di gunakan berisi pertanyaan tentang identitas subjek dan 15 daftar pertanyaan mengenai pengetahuan tentang makanan jajanan.

Pengumpulan dilakukan dengan cara peneliti membagikan kuesioner tersebut kepada subjek, kemudian peneliti berdiri di depan kelas menjelaskan tentang cara pengisian kuesioner kepada subjek. Untuk subj kelas III, peneliti membantu membacakan pertanyaan, karena masih ada yang belum lancar membaca. Sedangkan kelas IV, V, dan VI mengisi secara mandiri berdasarkan petunjuk pengisian kuesioner.

Adapun cara pengumpulan data *stunting* diperoleh dengan menggunakan pengukuran antropometri yaitu tinggi badan. Pengukuran antropometri (tinggi badan) menggunakan alat *microtoice*. Adapun pemasangan alat antropometri dilakukan di setiap kelas. Pengukuran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh *enumerator*. Hasil Pengukuran dicatat pada kuesioner yang telah diisi sebelumnya.

Pengolahan dan analisis data

Pengolahan data pengetahuan tentang makanan jajanan diperoleh dari kuesioner. Terdapat 15 pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang makanan jajanan dengan skala Guttman. Skala dalam penelitian ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu "benar dan salah", jika jawaban benar skor 1 dan jawaban salah skor 0. Instrument pada penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang berbentuk kuesioner, subjek hanya diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap sesuai. Kategori pengetahuan

dibagi menjadi dua yaitu Tingkat pengetahuan kategori Baik nilainya $\geq 60\%$ dan Tingkat pengetahuan kategori Kurang nilainya $< 60\%$ (Wawan dan Dewi,2010). Data pengetahuan yang telah diolah, kemudian di analisa dengan menggunakan analisa Chi-Square.

Adapun data Status Gizi diperoleh dari pengukuran antropometri (tinggi badan) menggunakan *microtoice* yang dipasang di setiap kelas subjek. Peneliti dan enumerator memastikan bahwa *microtoice* menunjukkan angka nol, setelah itu, peneliti meminta subjek untuk melepaskan alas kaki dan mempersilahkan subjek untuk berdiri tepat dibawah *microtoice* dengan berdiri tegap, pandangan lurus kedepan mengikuti garis *frankfort*. Peneliti juga memastikan kepala, punggung, bokong, betis dan tumit subjek menempel ke dinding lalu enumerator menurunkan *microtoice* hingga menyentuh rambut subjek tapi tidak terlalu menekan dan enumerator mencatat hasil pengukuran dengan mata sejajar pada jendela baca. Kemudian hasil dari pengukuran di kategorikan pada indeks Tinggi Menurut Umur (TB/U), yang selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi *WHO-Antro*. Analisis data status gizi berdasarkan indeks Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U) terdiri atas tiga indikator yaitu normal, pendek dan sangat pendek

HASIL

Tabel 1
Distribusi Sampel Berdasarkan Kelas

Kelas	n	%
III	24	29,3
IV	17	20,7
V	18	22,0
VI	23	28,0
Total	82	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi subjek berdasarkan kelas, paling banyak adalah kelompok kelas III berjumlah 14

orang (29,3%) dan kelas VI berjumlah 13 orang (28,0%), distribusi subjek berdasarkan umur paling banyak adalah

kelompok umur 11 tahun berjumlah 14 orang (29,3%) dan distribusi subjek berdasarkan jenis kelamin paling banyak

adalah perempuan berjumlah 42 orang (51,2%).

Tabel 2
Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Makanan Jajanan

Pengetahuan	n	%
Baik	77	93,9
Kurang	5	6,1
Total	82	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 3
Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi TB/U

Status Gizi	n	%
Normal	64	78,0
Pendek	18	22,0
Total	82	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 82 siswa terdapat 77 siswa dengan tingkat pengetahuan kategori baik (93,9%) dan 5 siswa pengetahuannya masuk dalam kategori kurang (6,1%). Selain itu dilihat

dari tabel 3 status gizi siswa berdasarkan indeks TB/U sebanyak 64 orang siswa yang status gizinya masuk kedalam kategori normal (78,0%) dan 18 siswa status gizinya masuk dalam kategori pendek (12,0%).

Tabel 4
Analisis Hubungan Pengetahuan tentang Makanan Jajanan Terhadap Status Gizi

Pengetahuan	Status Gizi TB/U						<i>p</i>
	Normal		Pendek		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Baik	60	73,2	17	20,7	77	93,9	0,913
Kurang	4	4,9	1	1,2	5	6,1	
Total	64	78,1	18	21,9	82	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4 hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap status gizi, dari 82 siswa, terdapat 60 siswa (73,2%) yang memiliki pengetahuan tentang makanan jajanan masuk dalam kategori baik dan berstatus gizi normal dan 17 orang (20,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik dan berstatus gizi pendek. Selain itu terdapat 4 orang siswa (4,9%) yang memiliki pengetahuan masuk kategori kurang dan berstatus gizi normal dan 1 orang siswa (1,2%) yang memiliki tingkat

pengetahuan kategori kurang dan berstatus gizi pendek. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square p value* = <0.05 bahwa tidak ada hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap status gizi berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) siswa sekolah dasar Inpres Borong Jambu 1 Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan tentang makanan jajanan

menunjukkan bahwa pada umumnya siswa SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar memiliki pengetahuan yang baik (93,9%). Hal ini disebabkan karena siswa sudah mengetahui dan sudah pernah mendapatkan pemahaman mengenai jajanan yang baik dari orang tua maupun disekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiriastuti di Denpasar (2019) tentang hubungan antara pengetahuan makanan jajanan dengan status gizi di SDN 19 Dangin Puri, terdapat (73,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan (26,7%) pengetahuan kurang. Pengetahuan yang baik mengenai jajanan seharusnya dapat menyebabkan status gizi yang normal.

Pengetahuan gizi yang baik adalah salah satu faktor yang dapat menuntun anak untuk memilih makanan yang bergizi dan memilih jajanan yang sehat (Notoatmodjo,2013). Pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia dan juga hasil tahu seseorang terhadap sebuah objek melalui pancaindra yang dimiliki. Panca indra berguna untuk penginderaan terhadap sebuah objek yakni meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Untuk menghasilkan pengetahuan pada saat penginderaan akan dipengaruhi oleh int kesungguhan perhatian dan tanggapan terhadap sebuah objek. Indra pendengaran dan indra penglihatan merupakan sumber dari pengetahuan seseorang (Notoatmodjo,2014).

Hasil penelitian berdasarkan status gizi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar memiliki status gizi normal (78%) dan beberapa siswa SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar memiliki status gizi pendek atau *stunting* (22%). Hal ini menunjukkan bahwa status gizi pendek masih menjadi masalah gizi di SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prica dan Fithia 2017, mendekati setengah dari sampel

penelitiannya memiliki status gizi kategori normal (56,0%) dan pendek (*stunting*) (44,0%).

Status gizi pendek mencerminkan terjadinya kegagalan terhadap proses pertumbuhan linear sebagai hasil ketidakefektifan kesehatan. Penduduk di kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) terpapar oleh kondisi lingkungan yang buruk. Rendahnya pengetahuan, dapat menyebabkan kebiasaan makanan yang kurang tepat, kurangnya kesadaran terhadap kebersihan dan kurangnya pengetahuan akan kesehatan. Anak-anak dalam kondisi tersebut, beresiko sangat tinggi untuk mengalami masalah kesehatan gizi. Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya status gizi pendek sebanyak (22%) pada siswa SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar, dan menunjukkan bahwa status gizi pendek masih menjadi masalah gizi di SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar.

Hasil penelitian berdasarkan hubungan pengetahuan makanan jajanan terhadap status gizi, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang makanan jajanan terhadap Status Gizi siswa SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar. Pada penelitian ini hanya meneliti pengetahuan tentang makanan jajanan, sementara kontribusi makanan jajanan terhadap total asupan gizi hanya 20-30% dalam sehari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wiriastuti di Denpasar (2019) yaitu tidak terdapat hubungan antara pengetahuan makanan jajanan dengan status gizi di SDN 29 Dangin Puri Denpasar dengan nilai $p=0,646$. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliawati di Surakarta (2018) yaitu tidak terdapat hubungan pengetahuan dalam memilih makanan jajanan dengan status gizi di SD Negeri Kleco II Surakarta dengan nilai $p = 0,107$. Hal tersebut dapat ditimbulkan oleh status gizi bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, akan tetapi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah

faktor secara langsung berupa asupan makanan dan penyakit infeksi. Faktor-faktor secara tidak langsung meliputi ekonomi keluarga, produksi pangan, budaya (kepercayaan dalam memantang makanan tertentu yang dilihat dari segi gizi yang baik), kebersihan lingkungan, fasilitas pelayanan kesehatan sangat penting untuk status kesehatan dan gizi bagi anak (UNICEF,1990).

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan tentang makanan jajanan siswa sekolah dasar di SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar pada umumnya baik karena siswa sudah paham cara memilih jajanan yang baik untuk dikonsumsi dan jika dilihat dari status gizi siswa SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar berdasarkan Indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), Sebagian besar siswa SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar memiliki status gizi normal dan masih beberapa siswa memiliki status gizi pendek Hal ini menunjukkan bahwa status gizi pendek masih menjadi masalah gizi di SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar serta tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang makanan ajanan terhadap status gizi siswa SD Inpres Borong Jambu I Kota Makassar.

SARAN

Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat menyelenggarakan sosialisasi kantin sehat dan juga diharapkan kepada orang tua siswa agar tetap memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, P, dkk. (2022) Stunting Pada Anak. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
Adriyani, A, dkk. (2022) Knowledge and attitude students through nutrition health education with e-Modul "Againts Stunting". Indonesian Journal of Global Health Research.

Vol. 4 No. 1, Februari 2022
<https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJGHR/article/view/911>

- Akbar H, Alexander N dan Paundanan M.(2021). Hubungan Pengetahuan dengan sikap Orang Tua dalam Memilih Jajanan Sehat Pada siswa di SDN 1 Upai Kecamatan Kotamobagu Utara. Volume 11 (1).
- Arikunto. (2013).Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Hardiansyah, Supriasa, I dewa dan Rezkina, E. (2016). Ilmu Gizi Teori & Aplikasi. Jakarta: EGC.
- Iklima, N. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Keperawatan BSI, 5(1)
- Muliawati, Riska.R.1018. Hubungan Pengetahuan Memilih Makanan Jajanan dan Jumlah Uang Saku dengan Status Gizi Siswa SD Negeri Kleco II Surakarta.
- Notoadmojo. (2010). Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, A dkk.(2018) Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. 1st edn. Edited by Hadianor. Yogyakarta.
- Supriasa (2016) Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas1018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riskesdas1018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)

- UNICEF, 1990. Causes of Child Malnutrition. The State of The World's Children 1998. (Web Elektronik)
- Wawan, A dan Dewi, M.(2010). Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wiriastuti, Made Ayu Widya,(2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebiasaan Jajan dan Tingkat Konsumsi Makanan Jajanan dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Negeri19 Dangin Puri Denpasar. Diploma Thesis, Poltekkes Denpasar.
- Yani R dan Reynaldi F (2022). Hubungan Perilaku Siswa Tentang Makanan Jajanan Terhadap Status Gizi Anak Sd Negeri1 Teunom. Jurnal Biology Education. Volume 10(1)